BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pola penyakit yang diderita masyarakat telah bergeser dari penyakit infeksi dan kekurangan gizi ke arah penyakit degeneratif salah satunya adalah Diabetes Mellitus. Diabetes Mellitus merupakan penyakit *sillent killer* yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah dan kegagalan sekresi insulin atau penggunaan insulin dalam metabolisme yang tidak adekuat. Hal ini yang menyebabkan metabolisme terganggu yang ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati (Sudoyo,dkk 2009).

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kelainan metabolisme yang disebabkan kurangnya produksi insulin atau gangguan pada fungsi insulin, meskipun jumlahnya normal. Hal ini disebabkan karena terjadi kerusakan pada sebagian atau seluruh sel-sel kelenjar pankreas (sel beta). Kondisi ini menyebabkan glukosa yang dikonsumsi tidak dapat diproses secara sempurna. Akibatnya, kadar glukosa dalam darah meningkat (Utami, 2009). Beberapa faktor yang berkaitan dengan DM dan peningkatan kadar glukosa darah adalah obesitas, riwayat keluarga dan pola hidup yang kurang beraktivitas. Kadar glukosa darah yang tidak terkontrol pada pasien diabetes

akan menyebabkan berbagai komplikasi, baik yang bersifat akut maupun kronis. Kadar glukosa darah yang sangat tinggi (pada KAD 300 – 600 mg/dL, pada SHH 600 – 1200 mg/dL), komplikasi akut pasien biasanya tidak sadarkan diri dengan angka kematiannya yang tinggi, dan komplikasi akut seperti makroangiopati, mengenai jantung, stroke, retinopati diabetika (mengenai retina mata) dan nefropati diabetika (mengenai ginjal), mata, glaukoma, penciuman menurun, mudah terjangkit Tuberculosis (TB), dan kaki/ulkus diabetika (*diabetic foot*). Oleh karena itu, sangatlah penting bagi para pasien untuk mengecek kadar glukosa darahnya secara rutin.

Setiap tahun, tren jumlah penderita diabetes kian meningkat. Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) tahun 2011 jumlah penderita DM di dunia 200 juta jiwa dan Indonesia kini menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita Diabetes Mellitus di dunia setelah India, Cina, dan Amerika Serikat. Dari jumlah tersebut, terdapat penderita Diabetes Mellitus (50%) yang sadar mengidapnya dan diantara mereka baru sekitar 30% diantaranya melakukan pengobatan secara teratur. Berdasarkan Riskesdas 2018, pada tahun 2013 prevalensi jumlah penderita DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 1.3% dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 1.7%. Selain itu, Dinas kesehatan (Dinkes) Kota Bogor dalam Radar Bogor mencatat penderita DM mecapai 2.138 orang pada tahun 2018. Jumlah itu meningkat dari 2016 yang hanya 2.093 orang. Selain itu jumlah penderita DM di RS PMI Kota Bogor pada Januari – Februari 2019 sebanyak 216 pasien atau 10.5% dari 2051 pasien penyakit dalam yang berobat ke Poliklinik Penyakit Dalam RS PMI Kota Bogor.

Penelitian Masfufah (2013) menuturkan bahwa dari 36 penderita yang melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah puasa secara teratur terdapat sebanyak 16.7% dimana penderita memiliki kadar glukosa darah baik yaitu kurang dari 100 mg/dl, sebanyak 5.5% penderita memiliki kadar glukosa darah antara 100 – 126 mg/dl, dan sebanyak 77.8% memiliki kadar glukosa darah buruk atau tidak terkontrol yaitu lebih dari 126 mg/dl. Hal ini disebabkan karena banyak penderita diabetes mellitus yang tidak mengetahui bahwa mereka menderita diabetes mellitus sehingga penderita tersebut terlambat mengendalikan kadar glukosa darah, dan akibatnya terjadi komplikasi. Serta ada yang memandang bahwa diabetes mellitus merupakan penyakit yang dapat langsung sembuh dalam satu kali pemeriksaan.

Standar pemeriksaan kadar glukosa darah idealnya dilakukan minimal sebulan sekali setelah kunjungan pertama, yang meliputi pemeriksaan kadar glukosa darah puasa, kadar glukosa darah 2 jam setelah makan, dan kadar glukosa darah sewaktu. Rutin melakukan kunjungan berobat (kontrol) di Pelayanan Kesehatan merupakan salah satu cara pencegahan komplikasi yang mampu dilakukan oleh penderita diabetes mellitus. Dengan melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah secara teratur dapat memperlihatkan berhasil atau tidaknya pelaksanaan olahraga, diet makan, usaha pengobatan, dan usaha menurunkan berat badan yang dilakukan oleh penderita DM. Salah satu indikator keberhasilan dalam pengobatan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap pengoabatan yang merupakan faktor utama dari *outcome* terapi (Morello,2011).

Pengetahuan merupakan faktor penting untuk menunjang terbentuknya perilaku kesehatan yang baik termasuk dalam kepatuhan pemeriksaan kadar gula darah. Pengetahuan yang diberikan kepada pasien DM, akan membuat pasien mengerti mengenai penyakitnya dan mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya dalam menghadapi penyakit tersebut. Pasien yang tidak paham mengenai penyakit DM, sering tidak patuh dalam melaksanakan pengobatan DM salah satunya mengecek kadar gula darah. Penderita DM yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang DM, kemudian selanjutnya mengubah perilakunya, akan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya sehingga dapat hidup lebih lama. Inilah yang menyebabkan pengetahuan menjadi salah satu komponen penanganan DM (Witasari dkk, 2013).

Salah satu indikator keberhasilan pengobatan DM sangat bergantung pada kepatuhan pasien minum obat dan mengecek kadar gula darah. Dengan pengetahuan monitoring yang dapat dilakukan yaitu pemberian motivasi dan informasi. Pemberian motivasi dapat memperbaiki perilaku pasien terhadap pengobatan, karena dalam hal ini kita menanamkan kesadaran individu untuk mentaati pengobatan yang didasari adanya keinginan yang timbul dari dirinya sendiri. Pemberian informasi yang mendalam tentang pemeriksaan kadar gula darah sangat penting untuk dilakukan agar risiko keparahan penyakit serta komplikasi menurun, gula darah dapat dikontrol dan tingkat kepatuhan pemeriksaan kadar gula darah meningkat (Suastika K., *et al*., 2011).

Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting terutama pada pengobatan jangka panjang, salah satunya dalam pemeriksaan kadar gula darah pada penderita diabetes. Kepatuhan pemeriksaan kadar gula darah adalah kemampuan atau perilaku

pasien dalam melakukan pemeriksaan gula darah secara teratur 2 kali sebulan baik dilakukan/diobservasi dengan menggunakan tabel monitoring, skala nominal. Kondisi kadar gula yang drastis menurun akan cepat menyebabkan seseorang tidak sadarkan diri bahkan memasuki tahapan koma, dimana hal ini dikenal dengan hipoglikemia dimana suatu kondisi seseorang mengalami penurunan nilai gula dalam darah dibawah normal. Dan seseorang dapat mengalami hiperglikemia apabila kadar gula dalam darah jauh diatas nilai normal. Kadar gula ini tentu dapat terjadi peningkatan setelah makan dan mengalami penurunan diwaktu pagi hari bangun tidur. Menurut Rizka (2009), kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi pengobatannya dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya, kompleksitas dari pengobatan, cara pemberian layanan, lamanya penyakit dan kepatuhan pasien dalam pemeriksaan kadar gula darah.

Diabetes Mellitus dapat dipicu oleh pengetahuan dan kepatuhan pasien untuk melakukan pemeriksaan gula darah sebagai indikator pada keberhasilan pengobatannya untuk menjaga kadar glukosa darah dalam rentang normal. Oleh karena itu, penulis memandang perlunya penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Monitoring Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poliklinik Penyakit Dalam RS PMI Kota Bogor

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Monitoring Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poliklinik Penyakit Dalam RS PMI Kota Bogor”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan kepatuhan monitoring gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RS PMI Kota Bogor.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui karakteristik pasien Diabetes Mellitus yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita.

b. Diketahui gambaran pengetahuan pasien Diabetes Mellitus Tipe II.

c. Diketahui gambaran kepatuhan pemeriksaan gula darah pasien Diabetes Mellitus Tipe II

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan memberikan pengalaman berharga untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Karya ilmiah ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan, serta sebagai bahan acuan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa keperawatan tentang Medikal Bedah terutama mengenai gambaran pengetahuan dan kepatuhan pemeriksaan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II sebagai data dasar penelitian selanjutnya.

3. Bagi Instansi Kesehatan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi seluruh tenaga kesehatan, khususnya perawat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan mengenai pengetahuan dan kepatuhan pemeriksaan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus.